INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN JUZ ‘AMMA SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN

(STUDI KASUS DI MTsN 2 PROBOLINGGO)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

Anggraeni Dwi Wiranti

NPM: 2018.12.01.01.6580

PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN JUZ ‘AMMA SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN

(STUDI KASUS DI MTsN 2 PROBOLINGGO)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Zainul Hasan

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anggraeni Dwi Wiranti

NPM: 2018.12.01.01.6580

PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
AGUSTUS 2022

ABSTRAK

Anggraeni Dwi Wiranti. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter religius terhadap peserta didik di Era Globalisasi pada saat ini. Dalam membentuk karakter religius perlu adanya pembiasaan dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Upaya dalam membentuk karakter religius di MTsN 2 Probolinggo memiliki program keagamaan yaitu menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan untuk membentuk pribadi yang utuh sesuai agam dan budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo.(2) mendeskripsikan implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MtsN 2 Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa meliputi adanya perencanaan dan kesepakatan semua pihak guru dan madrasah dalam membentuk program keagamaan yaitu melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran, metode Tahsin, Metode Muraja'ah, dan target hafalan Juz Amma pada siswa agar mendapatkan skl (surat kelulusan). (2) implikasi pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran terhadap karakter religius siswa ini terbentuknya nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa yaitu taat kepada Allah SWT., (Nilai Ibadah), disiplin, tanggungjawab, cinta ilmu, gemar membaca dan *Ruhul Jihad.*

Kata Kunci : *KarakterReligius, Pembiasaan, dan Juz Amma*

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN JUZ 'AMMA SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN

(Studi Kasus di MTSN 2 PROBOLINGGO)

Disusun Oleh:

Anggraeni Dwi Wiranti

NPM: 2018.12.01.01.6580

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen

Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan, 11 Agustus 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Abdul Hamid, M.Pd.I	**H. Imam Muttaqin, Lc, M.Pd.I**
NIDN. 2124048001	NIDN. 2113117401

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Ahmad Humaidi, M.Pd.I

NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN JUZ 'AMMA SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN

(Studi Kasus di MTSN 2 PROBOLINGGO)

Disusun Oleh:

Anggraeni Dwi Wiranti

NPM: 2018.12.01.01.6580

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal, 9 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Humaidi, M.Pd.I *Ketua Penguji/Pembimbing*		09/09 2022
Kustiana Arisanti, M.Pd.I Sekretaris		09/09 2022
Dr. Abd. Aziz, M.Ag. Penguji		09/09 2022

Kraksaan, 1 Agustus 2022

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.

NIDN.2111078203

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggraeni Dwi Wiranti

NPM : 2018.12.01.01.6580

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Kabupaten Probolinggo

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Kraksaan, 10 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Anggraeni Dwi Wiranti

NPM. 2018.12.01.01.6580

MOTTO

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya

(Q.S Al-Zalzalah [99]:7)[1]

[1] *Q.S Al-Zalzalah: 99*, Departemen Agama RI, 2007: 7

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Tiada uraian kalimat yang utama yang patut diungkapkan kecuali ungkapan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayangnya kepada umat manusia dengan tiada terhingga. Dan berkat ridho-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi sebagai aktifitas akhir didalam upaya kami menempuh studi dijenjang perguruan tinggi strata satu ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kan kepada junjungan kita baginda agung nabi Muhammad SAW, parakeluarga, sehabat dan para pengikutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi sekalian umat. Skripsi ini berjudul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAN PEMBACAAN JUZ 'AMMA SEBELUM PROSES PEMBELAJARAN (Studi Kasus di MTsN 2 PROBOLINGGO)".**

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini berkat adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu didalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Seluruh keluarga besar shohibul bait sekaligus ketua Yayasan Pesantren Zainul Hasan Genggong, khususnya KH. Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, SH., MM
2. Ayahanda Samiran dan Ibunda Sugini tercinta yang telah memberikan dorongan moral dan spiritual dengan curahan kasih sayang dan do'anya kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Dr. Abdul Aziz, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo
4. Ahmad Khumaidi, M.Pd.I. selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal skripsi.
5. H. Abdul Hamid, M.Pd.I selaku pembimbing I.
6. H. Imam Muttaqin, Lc, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan, mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga selesai laporan ini.
7. Semua guru MTsN 2 Probolinggo yang telah bersedia mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan, isi, bahasa, dan lain sebagainya.

Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca, sudilah kiranya memberikan kritik-kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi dimasa mendatang.

Kraksaan, 19 Juli 2022
Yang menyatakan,
ttd



Anggraeni Dwi Wiranti

NPM. 20181201016580

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Penelitian Terdahulu 7

BAB II STUDI PUSTAKA **10**

A. Kajian Teori 10
   1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius 10
   2. Pembiasaan 21
   3. Juz ‘Amma 25

B. Kerangka Konseptual 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 29
B. Kehadiran Peneliti 30
C. Data dan Sumber Data Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 31
E. Teknik Analisis Data 37
F. Pengecekan Keabsahan Temuan 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian 51
C. Pembahasan Hasil Penelitian 62

BAB V PENUTUP 67

A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

NO	TABEL	HALAMAN
2.1	Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan	24
4.1	Jumlah Data Siswa	46
4.2	Personalia MtsN 2 Probolinggo	48

DAFTAR GAMBAR

NO	GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Konseptual	28
4.1	Letak Geografis MtsN 2 Probolinggo	45

DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran : 1	Transkip Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	72
Lampiran : 2	Riwayat Hidup	93

PEDOMAN TRANSLITERASI

ء	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dl	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ي	=	y

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw
أي	=	ya

Bacaan Panjang

ا	=	â	أي	=	i	او	=	û

Kata Sandang

ال	=	la-	الش	=	la-sy	وال	=	wa’l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar dan pengajaran yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagai usaha agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal oleh masyarakat. Tujuan pendidikan yaitu untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang menjadi kepribadian yang dewasa. Tercantum dalam Landasan hukum UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa : " tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrati serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai nilai - nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.[3]

Sekolah merupakan lembaga yang digunakan untuk proses kegiatan mengajar dan belajar bagi para pendidik dan peserta didik. Sekolah adalah tempat untuk mendidik para siswa atau peserta didik dengan tujuan

[2] Undang-Undang, No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tujuan Pendidikan Nasional*.
[3] Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2017), 19.

memberikan ilmu yang bermanfaat dan mengembangkan potensi para peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berguna bagi Agama dan Negara.

Mengingat peristiwa karakter anak bangsa yang semakin menyimpang tentu menjadi perhatian khusus bagi kalangan pendidikan. Karakter berarti watak atau kebiasaan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku atau perilaku dan kebiasan-kebiasaan yang berpola. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.[4] Dengan demikian Pendidikan karakter adalah sebuah pembaharuan di dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik di Era Globalisasi yang terjadi akhir-akhir ini. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan untuk memperbaiki karakter dan melatih pemikiran peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.[5] Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengacu pada pembentukan atau penanaman (internalisasi) nilai-nilai positif akhlak karimah pada setiap anak. Pendidikan karakter

[4] Drs.Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karkter Bangsa)*, (Jember : IAIN Jember press, 2015), 43.
[5] Sofyan Mustap, dkk, *Implementasi Pendidkan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 54.

merupakan wahana menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak, baik dari aspek *kognitif, afektif*, maupun *psikomotor***.**[6]

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijelaskan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam mealaksanakan ajaran agama yang dianut, toleramsi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini dihrapakan siswa mampu memliki dan berperilaku baik yang didasarkan ketentuan dan ketetapan agama.[7] Karakter religius memliki peran penting untuk menciptakan manusia yang baik dan menjadi pribadi yang insan kamil.

Internalisasi nilai merupakan tahap pendidikan nilai dalam membentuk sikap moral dan spritualnya. Kemudian secara bertahap peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai budaya religius tersebut dalam dirinya dan pada akhirnya mereka akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terinternalisi.[8] Karakter religius harus diimplementasikan secara benar dalam proses pembelajaran disekolah dengan melakukan pembiasan dan pembinaan contoh dari para pendidik agar tercapai tujuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa**.**[9]

Pendidikan tidak hanya mengacu pada pendidikan intelegensi saja, melainkan dalam membentuk karakter peserta didik juga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa yang baik. Jadi pada dasarnya

---

[6] Muhammad Isnaini, " Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah", Jurnal At-Ta'lim, 6 (November, 2013), 445.
[7] Sukatin dan Shoffah Saifillah Al-Faruk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 148.
[8] Harits Azmi Zanki, S.Pd,. M.Pd, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) dilingkungan Madrasah*, (Indramayu: CV. Adanu Ahmata, 2021), 109.
[9] Sukarman Purba, dkk. *Landasan Pedagogik (Teori dan Kajian)*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 94.

karakter religius akan tercapai apabila proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dilaksanakan oleh masyarakat sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius.

Seperti kebiasaan yang dilaksanakan di MTsN II Probolinggo dalam upaya membentuk karakter serta mengimplementasikan sistem pendidikan karakter siswa yang religius. Terdapat visi dan misi yang digunakan sebagai hal dalam perkembangan sekolah yaitu " unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan Iman dan Taqwa serta berwawasan lingkungan" dengan misi menyelenggarakan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh. Tujuannya untuk mewujudkan kehidupan berbudaya yang agama dengan ditandai perilaku sholeh dan akhlakul karimah.

Dengan demikian siswa MTsnN II Probolinggo memiliki suatu kebiasaan yang positif yaitu membiasakan berdoa dan membaca Juz Amma sebelum memulai proses pembelajaran. Pembiasaan membaca Juz Amma ini merupakan program lembaga sebagai salah satu upaya mendekatkan diri terhadap Allah dengan setiap hari membaca Al-Qur'an (Juz Amma) sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter religius. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh peserta didik pada jam 07.00. Oleh karena itu siswa pada jam 06.50 sudah berada dikelas dan menyiapkan buku Juz Amma diatas meja mereka. Waktu yang diperlukan untuk pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran adalah 15 menit.

Kegiatan pembiasaan ini sudah cukup berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang melafadzkan surah dengan terburu-buru saat membaca Juz Amma dimulai sehingga didengarkan tidak khidmat dan

bahkan bisa mengganggu konsentarsi teman lainnya. Dalam permasalahan ini Guru setiap pagi yang memiliki jam pertama mengajar pada jam 7 guru mendampingi siswa dan ikut berpartisipasi membaca Al-Qur'an pada saat jam pelajaran dimulai sehingga siswa membaca tidak terburu-buru agar terdengar dengan khidmat dan membacanya sesuai dengan tajwid. Siswa ditarget 2 minggu untuk menyelesaikan bacaan Juz Amma dengan membagi surat pendek setiap harinya untuk dibaca sebelum proses pembelajaran. Dari pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran siswa mudah menghafal surah Juz amma melalui rutinitas yang sering diulang secara terus-menerus agar hafalannya tidak mudah hilang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma sebelum Proses Pmebelajaran (Studi Kasus di MTsN II Probolinggo)"

B. Fokus Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah ;

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan Jus ‘Amma sebelum proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa yang religius.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses belajar di MTsN 2 Probolinggo ?
2. Bagaimana implikasi penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses belajar di MTsN 2 Probolinggo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan :

1. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses belajar di MtsN 2 Probolinggo
2. Mendeskripsikan implikasi penanaman nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses belajar di MtsN 2 Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi untuk bahan referensi bagi sekolah lain, serta hasil penelitian ini juga diharapakan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah, diharapkan menjadi peran penting bagi siswa untuk menanamkan pembiasaan yang posisif yaitu membaca Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai.
   b. Bagi guru, sebagai pendidik dan suri tauladan bagi peserta didiknya dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan karakter religius pada pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran dimulai.
   c. Bagi peserta didik, diharapkan mampu menanamkan pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran dalam membentuk karakter religius yang diharapkan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, penulis juga mengggunakan telaah pustaka yang peneliti lihat dan beberapa hasil karya penelitian terdahulu. Berikut beberapa karya ilmiah penelitian terdahulu :

1. Intan Pratiwi. 2020, *Internalisasi Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MtsN Ma'arif Mojopurno Magetan*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa ; 1.) Metode pembinaan karakter religius di Mts Ma'arif Mojopurno Magetan terdapat 4 metode yaitu peneladan terhadap bapak ibu guru yang berpakaian sopan serta bertutur

kata yang sopan. Pembiasaan, dalam hal ini siswa dibiasakan dengan kegiatan keagamaan dari sebelum lonceng masuk berbunyi sampai lonceng pulang berbunyi. Penegakan aturan, yaitu siswa yang melanggar aturan diberi hukuman. Pemotivasian, yaitu siswa diberikan motivasi ketika upacara dan acara khusus di sekolah. 2.) pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam upaya internalisasi karakter religius siswa berjalan dengan tertib dan hikmat, sehingga terbentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik.

2. Afidah Nurul Izzati. 2020, *Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Ashabul Akhyar di SMP Sunan Giri 1 Banyuwangi*. Thesis Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : model yang digunakan yaitu melalui pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, analisis nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembiasaan, keteladanan dan penyuluhan. Faktor pendukungnya yaitu kerjasama antar guru secara prasarana dan konsisten. Faktor penghambatnya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, sehingga solusi ini perlu dukungan dari orang tua dan sarana sekolah.
3. M. Nawa Syarif Fajar Sakti. 2020, *internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Budaya Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Jiwa Kwirausahaan di Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang.* Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa: 1) Program Sanggar Budaya Nurul Khasanah Pujon Kabupaten Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik meliputi; a.) program keagamaan. b) program kebudayaan. 2) proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui budaya disanggar meliputi: a) *knowing*, b) *doing*, c) *being*, d) *dreaming.* dan dilaksanakan dalam membentuk karakter dan potensi anak. 3) upaya pelestarian internalisasi pendidikan agama islam pada sanggar budaya dilaksanakan melalui beberapa pendekatan antara lain: a) pendekatan pembiasaan, b) pendekatan pemberian contoh, c) pendekatan persuasive, d) pendekatan rasionalisasi berupa alasan dan prospek yang baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas atau penelitian tentang internalisasi karakter religius. Hanya saja perbedaannya di objek pada penelitian ini.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius

a. Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi dimaknai sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.[10] Menurut Mulyasa menyatakan bahwa internalisasi merupakan upaya mendalami suatu nilai serta menghayati agar dapat tertanam dalam diri seseorang.[11]

Dari pengertian diatas, internalisasi merupakan penanaman suatu nilai yang dilakukan melalui proses pengahayatan dan memahami sehingga terwujud keyakinan dan keasadaran yang tertanam dalam diri pribadi seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku.

Dalam proses internalisasi memiliki keterkaitan dengan pembinaan peserta didik . ada 3 tahapan proses terjadinya internalisasi yaitu :

a) Tahap Transformasi Nilai yaitu tahap ini merupakan suatu proses untuk memberitahukan nilai-nilai yang baik dan kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik. Pada tahap ini terjadi kominukasi verbal antara guru dan siswa.

[10] DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.
[11] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* , (Bandung: Rosda Pribadi, 2012), 147.

b) Tahap Transaksi Nilai yaitu tahap nilai yang dilakukan melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

c) Tahap Transinternalisasi yaitu tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap Transaksi sehingga tahap ini tidak hanya dilakukan dengan komunikasi verbal namun juga mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini yang memiliki peran aktif berupa komunikasi kepribadian.[12]

b. Karakter Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karakter atau watak diartikan sebagai sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan kebiasaan yang dimiliki oleh diri manusia.[13] Karakter atau watak merupakan keseluruhan dari sifat seseorang yang terlihat dalam perbuatannya sehari-hari, sebagai hasil pembawaan maupun lingkungan.[14] Karakter selalu melekat dalam proses pembentukan kualitas manusia yang berbentuk perilaku baik serta kebiasaan-kebiasaan melalui kesadaran menjalankan peran, fungsi dan mengembangkan amanah dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Dari pengertian diatas, karakter memiliki makna yang sama dengan akhlak dalam perspektif islam. Perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari

[12] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Citra Media, 1996), 153.
[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Karakter", http://kbbi.web.id/karakter.html, diakses tanngal 14 Maret 2022.
[14] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 193.
[15] Erie Sadewo, *Character Building*,(Jakarta: Republika, 2011), 13.

sehingga menjadi sebuah karakter atau akhlak pada manusia.[16] Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak merupakan karakter yang berwujud nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi semua aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesame manusia yang terbentuk pada pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perilakunyasesuai dengan norma Agama, hukum tata karma, budaya dan istiadat.[17]

Religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa asing religion yang berarti agama. Religius merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang sebagai bentuk kepercayaan yang berhubungan dengan Tuhan dan masyarakat dilingkungannya. Dimana akhlak merupakan sikap dan perilaku patuh sesuai dalam ketetapan agama yang menjadi pedoman hidupnya.[18] Dengan demikian, karakter religus merupakan peran penting yang utama terwujudnya kehidupan manusia yang memiliki kualitas yang baik dalam hidupnya sehingga terwujud kedamaian. Dalam karakter religus nilai agama merupakan nilai dasar yang sudah dibimbing dilngkungan keluarga sehingga pengetahuan nilai religius di sekolah hanya untuk menambah wawasan yang lebih di sekolah.[19] Dalam hal ini, pentingnya pendidikan karakter juga sesuai dengan ajaran islam yang terdapat dalam surah *Al-Luqman* ayat 12-14 yang berbunyi :

[16] Muhammad Isnaini , "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah", Jurnal Al-Ta'lim, IAIN Raden Palembang, 6 (November, 2013), 446.
[17] Dr. Marzuki M.Ag., *Pendidikan Karakter Islam* , (Jakarta:AMZAH, 2015), 21.
[18] H. Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 3.
[19] Suparlan, *Mendidik Karakter Membentuk Hati*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 88.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ - ١٢ وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ - ١٣ وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ - ١٤

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."[20]

Ayat ini menerangkan tentang konsep-konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an yang harus diterapkan dalam membentuk karakter anak bangsa yang religius.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang berupa perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan sifat-sifat baik dalam diri manusia yang sesuai dengan pedoman agama

[20] 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 372.

sehingga nilai-nilai agama melekat atau tertanam dalam diri manusia dan menjadikan seseorang yang berwatak serta berbudi pekerti sesuai ajaran agama.

c. Nilai-Nilai Karakter Religus

Nilai-nilai dalam karakter merupakan suatu nilai yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Karakter memiliki hubungan erat secara global dengan nilai yang bertujuan menjadikan pribadi seseorang yang baik, seperti kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.[21]

Nilai juga diartikan sebagai pemberian suatu reward terhadap sesuatu. Maka dari itu nilai merupakan suatu kebenaran yang kongkret sehingga dirasakan oleh diri seseorang sebagai upaya mejadikan pedoman hidup.[22]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu yang dapat dilihat dari segi manfaat bagi kehidupan seseorang. Sehingga akan terwujud pada diri seseorang dalam bentuk sikap atau perilaku, cara berfikir dan menumbuhkan perasaan yang menjadi sebuah karakter yang bermutu bagi kehidupannya.

Terdapat 18 nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan yang harus diterapkan disetiap jenjang

---

[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia, "NJlia-Nilai", Https://KBBI.web.id./nilai.html, Diakses Tanggal 17 maret 2022.

[22] Fuaduddin dan Cik Hasan Basri . *Dinamikan Pemikiran Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

pendidikan dan satuan pendidikan Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain:

a) Religius, yaitu sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, seperti toleran terhadap kepercayaan agama lain serta hidup rukun dengan penganut agama lain.
b) Jujur, yaitu perilaku yang dilakukan untuk upaya menjadikan diri seseorang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan yang benar dan perbuatan yang benar sehingga menjadi pribadi yang dipercaya.
c) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan seseorang dalam menghargai perbedaan Agama, Ras, Suku, Adat, Bahasa, Argumen dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
d) Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan perasaan taat dan patuh dengan berbagai ketentuan dan peraturan atau tata tertib yang berlaku untuk sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan.
e) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya seseorang secara bersungguh-sungguh (tanpa mengenal lelah atau pantang menyerah), mempunyai semangat yang berkobar untuk menyelesaikan tugas diberbagai permasalahan dengan sebaik-baiknya.
f) Kreatif, yaitu sikap yang menunjukkan inovasi untuk menghasilkan hal-hal baru yang lebih baik dari sebelumnya.
g) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam setiap permasalahan dalam menyelesaikan tugas.

h) Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang menilai sama hak dan kewajiban secara adil antara dirinya dengan oang lain.

i) Rasa ingin tahu, yaitu tindakan yang selalu memiliki kemauan untuk mengetahui hal yang lebih meluas dalam memahami seseuatu terhadap suatu hal yang dipelajari, dilihat dan didengarnya.

j) Semangat kebangsaan, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri sendiri maupun orang lain

k) Cinta tanah air, yaitu tindakan dan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, kebanggaan atas tanah air, cinta bahasa, suku, adat, budaya, keindahan alamnya dan lain sebagainya. Sehingga selalu memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya.

l) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang memotivasi dirinya untuk menghasilkan prestasi sehingga menghargai prestasi diri sendiri maupun orang lain.

m) Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang menujukkan diirnya mudah berinteraksi dengan orang lain, mudah bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain sehingga tercipta komunikasi yang baik.

n) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang menciptakan suasana damai, aman, tenang atas kehadiran dirinya.

o) Gemar membaca, yaitu kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan.

p) Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

q) Peduli sosial, yaitu sikap dan perbuatan seseoran untuk melakukan aksi kepedulian dan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuannya.

r) Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.[23]

Dalam lingkungan pendidikan disekolah atau madrasah menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius merupakan salah satu hal perlu diterapkan dalam jenjang pendidikan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai karakter relgius dalam peserta didik maka dalam sikap dan perilakunya akan sesuai dengan nilai ajaran agama Islam. Ada beberapa macam nilai-nilai religius yaitu :

a.) Nilai Ibadah

Menginternalisasikan nilai ibadah terhadap peserta didik merupakan hal yang sangat perlu dalam membentuk karakter religius dan upaya untuk menyadarkan tentang pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan ibadah, guru perlu mengawasi para siswanya, karena ibadah tidak hanya kepada Allah SWT., tetapi juga meliputi ibadah terhadap sesama (manusia) yang juga berkaitan dengan amal perbuatan karena Allah SWT.

b.) Nilai *Ruhul Jihad*

[23] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 2.

Yaitu jiwa yang mendorong manusia untuk bersungguh-sungguh. Dengan adanya *ruhul jihad*, maka akan membentuk diri seseorang senantiasa disadari dengan sikap *ihktiar* dan berjuang dengan sungguh-sungguh, penuh keseriusan dan istiqamah.

c.) Nilai Akhlak dan Kedisplinan

Akhlak merupakan perilaku yang melekat pada diri manusia dalam kesehariannya. Akhlak juga diartikan kondisi jiwa manusia yang menimbulkan perilaku tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang dipandang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan dibentuk melalui kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin atau dilkaukan secara terus-menerus setiap harinya. [24]

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam kurikulum. Nilai religius adalah perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama, toleran, dan rukun dengan agama lain. Sesuai dengan hadist Nabi bersabda :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya : *"Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Ikutilah kejelekan dengan kebaikan niscaya ia akan menghapuskan kejelekan tersebut dan berakhlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik." (HR. Tirmidzi no. 1987 dan Ahmad 5/153. Abu 'Isa At Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih.*

Dalam hadist diatas menerangkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menggabungkan antara takwa dan berakhlak yang mulia. Karena takwa

[24] Enang Hidayat, *Pendidikan Agma Ilam: Intgrasi Nilai-Nilai Akidah Syari'ah dan Ahklak*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 75.

akan memperbaiki hubungan antara hamba dan Allah, sedangkan berakhlak yang mulia memperbaiki hubungan antar sesama. Seorang dapat dikatakan religius ketika selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. ada beberapa nilai religius dalam kurikulum yang diterapkan oleh peserta didik dalam membentuk karakter religius diantaranya adalah :

a.) Melaksanakan ibadah diantaranya Sholat.

b.) Membaca Al-Qur'an ataupun juga hafalan.

c.) Menghormati kedua orang tua, guru, dan lainnya.

d.) Menjalin silahturahmi

e.) Sabar[25]

[25] Ahmad Afghar Fahrudin dan Moh. Syamsi, "Korelasi Antara Strategi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dengan Terbentuknya Akhlak Dalam Diri Siswa", Jurnal Attaqwa Ilmu Pendidikan islam, 2, (2020, September), 146.

d. Metode Internalisasi Karakter Religius

Dalam upaya menanamkan ajaran islam dan membentuk karakter peserta didik dibutuhkan metode internalisasi karakter religius yang merupakan cara efektif dan efisien dalam mewujudkan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari. Dalam internalisasi ada beberapa metode yang diterapkan yaitu :

a) Peneladan

Peneladan dalam perspektif pendidikan adalah metode yang berpengaruh untuk membentuk akhlak atau perilaku dan etika siswa. Dalam pandangan siswa seorang pendidik adalah figure yang baik dan siswa akan meniiru dan mencontoh perilaku yang dilakukan oleh pendidik. Dengan demikian, peneladan harus dilakukan oleh masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, guru maupun staff sekolah.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu upaya dalam pembinaan dan membentuk karakter siswa. Metode pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Sehingga suatu tindakan baik yang dilakukan berulang-ulang akan tertanam sendiri dalam diri seorang tanpa merasa terbebani.

c) Penegakan aturan

Penegakan aturan merupakan proses awal dari pendidikan karakter yang memiliki batasan akurat dan tegas antara baik maupun tidak baik dilakukan. Peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah merupakan upaya

dari proses pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif seperti yang dikemukakan dalam tata tetib sekolahyang memuat hak-hak siswa dan kewajiban. Maka dari itu penegakan aturan memiliki keterkaitan dengan pembiasaan yang menekankan siswa beproses terlebih dahulu sehingga akan tertanam kebiasaan yang melekat kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan ditaati.

d) Pemotivasian

Pemotivasian merupakan salah satu bentuk dari psiologis pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan, factor bawaan, pengalaman masalalu dan masa depan. Pada tahap pemotivasian ini, pendidik diharapkan mampu memberikan bimbingan dan arahan yang bersifat mebangkitkan semangat agar siswa dapat menalani sesuatu dengan ikhlas.[26]

2. Pembiasaan

Pembiasaan dalam bahasa arab disebut al-'adah yang maknanya kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan ; pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi yang dipelajarioleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Dengan demikian pembiasaan merupakan suatu proses yang menjadikan seseorang terbiasa dalam suatu kegiatan dengan tujuan menyempurnakan suatu kepribadian dan menjadikan sifat permanen dalam diri seseorang.[27]

[26] Muhammad Mushfi, "Internalisasi Karakter Religius disekolah Menengah Pertama Nurul Jadid", Jurnal MUDARISSUNA, 1 (Juni, 2011), 11.
[27] Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 158.

Manusia memiliki kesempatan yang sama untuk mebentuk akhlaknya atau perilakunya, melakukan pembiasaan baik atau pembiasaan yang buruk dan manusia hanya bisa memilih 2 jalan dalam kehidupannya yaitu jalan kefasikan atau jalan ketakwaan.[28]

Maka dari itu, menerapkan pembiasaan yang baik pada diri anak sejak dini atau peserta didik dengan melakukan pembiasaan secara terus-menerus akan menjadikan anak berkebiasaan baik dalam perilakuknya, sehingga menjadi hal yang tidak dapat dihilangkan dalam pribadi seseorang. Kaitanyya pendidikan islam melakukan pembiasaan ialah sebagai cara pendidik untuk membiasakan muridnya agar senantiasa terbiasa melakukan kegiatan positif dan meninggalkan kegiatan negative. Metode ini sangat efektif dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik sebagai tujuan utama pendidik islam.[29]

Dalam sebuah lingkungan pendidikan ada beberapa syarat dalam menerapkan pendekatan pembiasaan, antara lain ;

a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat

   Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan pembiasaan ini, karena setiap anak memiliki rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung daapat membentuk kepribadian seseorang. Kebiasaan baik dan buruk akan terbentuk sesuai dengan kondisi sekitarnya.

b. Pembiasaan dilakukan secara konsisten

[28] Anwar Abdullah, Dkk., *Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter*, (Makassar: Interlegensi Indonesia, 2019), 82.
[29] Abdullah, dkk, *Pembinaan Karakter*, 83.

Secara teratur dan berulang-ulang merupakan peran utama dalam menerapkan pembiasaan, sehingga pada akhirnya akan terbentuk dan tertanama kebiasaan yang bersifat tetap. Oleh karena itu pembiasaan secara konsisten sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

c. Pembiasaan harus dengan pengawasan

   Konsisten dan tegas serta tidak memberikan kesemptan yang luas kepada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Dengan demikian, nantnya akan membentuk sebuah kebiasaan yang menjadi sebuah keharusan dan bahkan kewajiban yang selalu dilatih dengan pembiasaan.

d. Pembiasaan bersifat mekanistis

   Hendaknya secara berangsur-angsur tentu dengan kesabaran dalam melakukan kebiasaan, sehingga akan merubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.[30]

[30] Miftah Arief, M.Pd., *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 63.

Meskipun metode pembiasaan merupakan metode yang efektif dan efisien. Namun, metode pembiasaan juga ada kelemahan daan kelebihan nya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan

Kelebihan	1.) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik dalam pelaksanaannya dan mudah diterapkan. 2.) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga aspek batiniyah. 3.) Pembiasaan dalam sejarah diakui sebagai metode yang paling berhasil
Kelemahan	1.) Jika tertanam kebiasan buruk, sulit untuk dihilangkan karena pembiasaa akan melekat dan tertanam pada diri seseorang. 2.) Perlu pengawasan sebagai upaya mencegah kebiasaan yang menyimpang. 3.) Membutuhkan rangsangan dan stimulus, supaya melakukan kebiasaan dilakukan secara terus-menerus dan istiqamah.[31]

[31] Eky Prasetya Pertiwi dan Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Serta Bermain Peran,* (Yogyakarta: NUSAMEDIA, 2018), 56.

3. Juz ‘Amma (Al-Qur’an)

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Al-Qur’an dimulai dari suarah Al-Fatihah dan daikhiri dengan surah An-Naas, sehingga membaca Al-Qur’an merupakan suatu nilai ibadah (sumber pahala) bagi setiap yang membacanya.[32]

Al-qur’an adalah sebuah kitab suci bagi penganut agama muslim yang tulisannya menggunakan bahasa Arab. Al-qur’an merupakan penutup wahyu Allah kepada manusia dan mengimani kitab suci Al-Qur’an adalah bagian dari rukun iman islam yang harus diyakini oleh Hambanya. Allah SWT. menurunkan Al-Qur’an untuk menjadikan undang-undang kegiatan manusia, menjadikan petunjuk, sebagai tanda kebesaran Rasul serta menjelaskan tentang kenabian dan kemukjizatan.[33]

Dengan demikian, dari pengertian diatas maka Al-qur’an merupakan kalam Allah yang menjadi kitab suci yang diyakini bagi umat muslim sebagai sumber ajaran islam pertama yang dijadikan pedoman hidup bagi umat agma Islam. Kewajiban manusia terhadap Al-Qur’an yaitu dengan membacanya, mempelajarinya, mengajarkannya dan mengamalkannya untuk menambah keberkahan dalam hidup.

Juz ‘Amma merupakan juz terakhir atau juz ke 30 dari bagian juz dalam Al-qur’an. Juz berasal dari kata *Juz’un* yang berarti bagian dan bagian dalam alqur’an terkenal dengan sebutan kata Juz, biasanya pencetak memberi tanda pada setiap juz. Tanda awal juz pada ayat diberi

[32] Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag., *Studi Alquran*, (Jakarta: AmZAH, 2012), 1.
[33] Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 29.

garis bawah dan dicetak tebal, tanda tulisan al-juz terletak diawal juz bagian kiri dan angka juz diberi symbol khusus untuk mudah dikenali pembacanya.[34]

Juz 30 terakhir dalam Al-Qur'an ini lebih dikenal dengan sebutan juz 'Amma yang surah pertama juz 30 adalah surah An-Naba' dan dan daikhiri surah An-Naas yang terdiri dari 37 butir surah. Juz amma memiliki karakteristik yang khas yaitu surah serta ayatnya terkenal singkat-singkat dan sering dibaca pada bacaan sholat. Selain membaca juz 'amma juga sering dihafalkan oleh kaum muslimin karena surah nya pendek pendek sehingga mudah dihafalkan.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat muslim merupakan sumber pahala (ibadah) bagi yang membacanya dalam kehidupan keseharian, khusyuk dan khidmat dalam membacanya sehingga mendapat keberkahan dalam kehidupan. Ada beberapa adab dalam membaca Alquran agar membacanya lebih sempurna yaitu :

a. Niat yang ikhlas.
b. Membaca mushaf atau ayat Al-Qur'an dalam keaadaan suci (berwudhu).
c. Mengawali pembacaan dengan kalimat Ta'awudz lalu dilanjut dengan mmebaca Basmalah.
d. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa untuk menghindari kesalahan dalam membaca lafadz dan membaca dengan hukum tajwid yang berlaku.

[34] Muhammad Bestari, "Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya", Jurnal Dirasat STAIINDO Jakarta, 2 (2020). 125.

e. Membaca dengan Khusyuk sambil mengahayati maknanya.

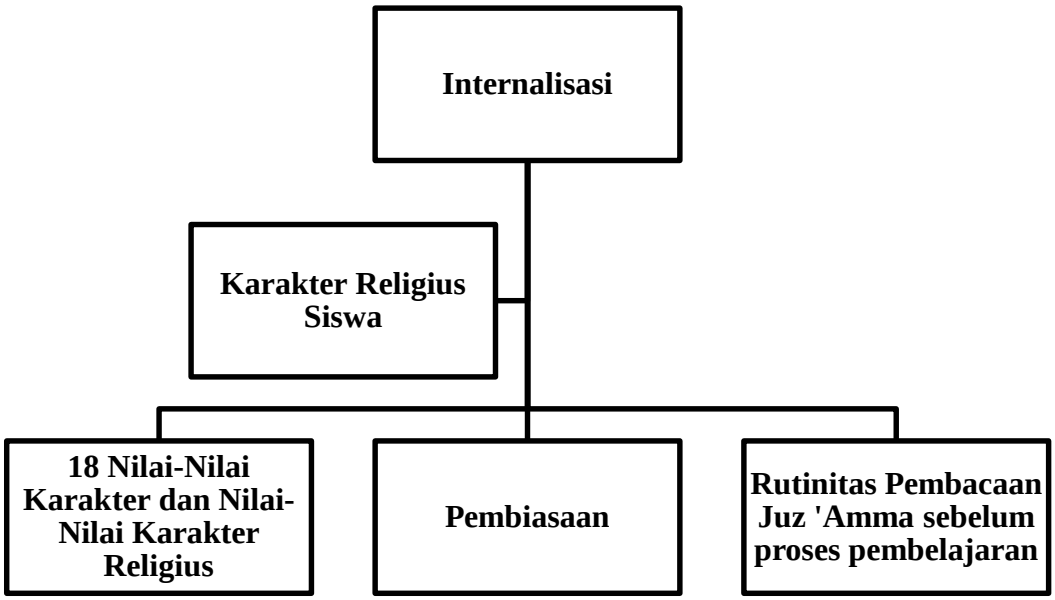
f. Membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara istiqamah, agar ayat ayat yang sudah dihafal tidak mudah terlupakan.[35]

[35] Bobby Herwibowo, *Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qu'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2020), 27.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan teori-teori atau konsep yang memiliki keterkaitan, sehingga dapat mendukung dalam penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian secara sistematis. Kerangka konseptual penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mencari makna dan pemahaman dari suatu penelitian. Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus serta multimetode, bersifat alami dan mengutamakan kualiatas, serta disajikan secara naratif. Penelitian pendekatan kualitatif bertujuan tujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis.[36]

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena pendekatan kualitatif merupakan observasi yang bersifat deskriptif dan analisis penelitiannya lebih cenderung menggunakan pendekatan induktif. Selain itu landasan teori juga berperan untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.[37] Penelitian ini sangat tepat karena peneliti hanya bertujuan untuk mendeskripsikan data bukan untuk mengungkap dan mengukur data yang diperoleh.

[36] Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 329.
[37] Dr. Rukin, S.Pd., M.Si, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6

2. Jenis Penelitian Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan suatu eksplorasi mendalam dari pola yang terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi terhadap kasus yang dapat didefinisikan sebagai suatu objek yang dibatasi atau terpisah pada penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.[38]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif memiliki pengertian secara alami sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci (mengumpulkan data).[39] Maka dengan demikian peneliti melakukan peneltian secara langsung untuk memperoleh hasil penelitian secara tepat.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang mencakup problem pada penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai

[38] Muh. Fitrah, M.Pd dan Dr. Luthfiyah, M.Ag, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.
[39] Dr. Ajat Rukayat, M.Pd, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 3.

sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data yang diuraikan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, gambar dan lain-lain.[40]

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

   Teknik pengumpulan data dengan langkah observasi merupakan strategi dalam pengambilan data untuk pelaksanaan pengumpulan data

[40] Sandu Siyoto dan Muhammad Aji Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

mengenai suatu masalah. Teknik observasi ada 3 yang dapat ditempuh yaitu cara observasi partipasif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi partipasif yang merupakan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, walaupun tidak semua kegiatan diikuti hanya beberapa kegiatan untuk hanya sekedar memahami masalah tersebut.[41]

CONTOH TRANSKRIP OBSERVASI

No.CL : 01

Koding : 01/O/F-2/10-VIII/2006

Tanggal Pengamatan : 10 Agustus 2006

Jam : 08.00-14.00

Disusun jam : 19.00-20.00

Kegiatan yg di observasi : Kegiatan Peningkatan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran

Transkrip Observasi	Dalam kolom ini narasikan kegiatan yang di amati Tanpa memberikan komentar

[41] Prof.Dr. Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 227.

Tanggapan pengamat	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/O/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

0 : Kode Observasi

F-2 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus kedua

10-VIII : Kode tanggal/bulan diadakannya

2006 : Kode tahun diadakannya observasi[42]

2. Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga bisa di gunakan oleh penelti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada beberapa cara dalam wawancara yaitu dalam bentuk terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun rapi sehingga pertanyaan tersebut jawabannya telah disiapkan terhadap respondennya. Wawancara semi struktur merupakan

[42] Tim INZAH Genggong, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Kraksaan Probolinggo: INZAH Press, 2016), 52.

tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pelaksaannya lebih bebas. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana penliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersususn secara sistematis dan kengkap untuk pengumpulan datanya.[43]

Contoh Transkip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

Nama Informan : Drs.Totok Hariyanto,M.pd

Tanggal : 10 Agustus 2006

Jam : 07.00-09.00 WIB

Disusun Jam : 19.00-22.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kantor Mts Zainul Hasan Genggong

Topik Wawancara : Profil Guru Pai

	Materi Wawancara
Peneliti	Di kolom ini di tulis pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada informan sesuai dengan topic wawancara
Informan	Di kolom ini di tulis Transkrip dari informan terkait dengan topik wawancara
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data dengan reduksi data yang akan menemukan

[43] Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

	domain-domanin

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/10-VIII/2006

01 : Kode nomor transkip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode nasalah yang berhubungan dengan fokus pertama

10-VIII: Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2006 : kode tahun diadakannya wawancara[44]

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainya. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan peneliti dari sumber informasi baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Semua sumber data ini diberikan untuk melengkapi penelitian.[45]

Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mendapatkan data dengan cara menelaah arsip-arsip maupun data dokumen laiinya. Dalam hal ini, dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan objek penelitian meliputi hal seperti sejarah, profil, serta hal-hal yang berkaitan dengan sistem pola pembelajarannya, peraturan yang telah

[44] Tim INZAH, *Pedoman Penulisan*, 51.
[45] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Wacana, 2 (Juni, 2014) 178.

dibuat sekolah tersebut, foto kegiatan siswa disekolah. Dokumen yang telah didapat dan terkumpul kemudian dipilih sesuai dengan fokus penelitiannya.

CONTOH TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : 01/D/F-1/10-VIII/2006

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Kegiatan Workshop penyusunan silabus dan scenario pembelajaran

Tanggal pencatatan : 10 Agustus 2006

Jam pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumen	Tempel bukti dokumen pada kolom ini
Refleksi	Dalam kolom ini, peneliti sudah mengadakan analisis data dengan reduksi data yang akan menemukan domain-domain

Contoh: 01/D/F-1/10.VIII/2006 artinya: 01(nomor urut koding),D (Dokumentasi), F-1 (yang berhubungan dengan fokus pertama), 10-VIII tahun 2004 (di laksanakan pada tanggal 10 bulan Agustus tahun 2004).

Dokumen bisa berbentuk :

a. tulisan, misalnya: catatan harian, *life histories*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan;
b. gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dll;

c. karya monumental, misalnya: karyaseni, patung, film, dll;[46]

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam analilisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data model Miles dan Huberman. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data, antara lain :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan kata kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang ututh tentang masalah penelitian. Dalam hal ini ada beberapa rancangan dalam reduksi data yaitu melakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan mencatat serta menyusun hasil catatan dilapangan yang dilakukan selama melakukan penelitian sehingga reduksi data dapat mudah dipahami.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

[46] Tim INZAH, *Pedoman Penulisan*, 53.

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti mengambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan secara terstruktur dan sistematis. yang paling sering digunakan yaitu penelitian berbentuk teks naratif dengan tujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi sehingga mudah merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Meskipun pada reduksi data sudah kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan faktual.[47]

Maka dengan demikian tahapan ini dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, penelitian kualitatif ini menggunakan uji Reliabilitas yang dilakukan dengan triangulasi yang meliputi beberapa triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangualasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait tentang penelitian.

1. Triangulasi Sumber

[47] Dr. Nursapia Harahap,M.A, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera: Wal-Ashri Publishing, 2020), 70.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid mengenai penelitian.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu model untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode pengamatan (observasi).maka langkah selanjutnya melakukan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan yang berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Triangulasi waktu merupakan data yang diperoleh dari informan yang sama dengan waktu yang berbeda, misalnya dipagi hari dan sore hari hasilnya sama, berarti data itu valid dan reliable.[48]

[48] Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Pada awal berdirinya Pendidikan MTs Negeri 2 Probolinggo yang didirikan pada tanggal 25 Oktober 1993. Dimana MTs Negeri 2 probolinggo terletak di Jalan Raya Karanggeger No 418 Pajarakan Desa Karanggerger Kecamatan Pajarakan Provinsi Jawa timur yang mempunyai jenjang SLTP dan bersatus Negeri dengan Akreditas A.

2. Profil Madrasah

NPNS / NSM	:	0582002 / 211 351 31 3002
Nama Sekolah	:	MTs Negeri 2 Probolinggo
Alamat	:	Jalan Raya Karanggeger No 418 Pajarakan
Kelurahan/Desa	:	Karanggeger
Kecamatan	:	Pajarakan
Kabupaten/Kota	:	Probolinggo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	(0335) 842364
Jenjang	:	SLTP

Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	25 Oktober 1993
Hasil Akreditasi	:	A
Nama Kepala Madrasah	:	Mudakkir, S.Pd
Ijazah Terahir	:	S-1
Kurikulum yang Dipakai	:	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka
Kode Pos	:	67281

3. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Dalam merumuskan visinya, MTs. Negeri 2 probolinggo sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MTs. Negeri 2 probolinggo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madasah

ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : "***Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan"***

b. Misi

1. Menjalankan program pembelajaran berupa layanan SKS (sistem Kredit Semester)
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh. (S. Proses, Karakter).
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning). (S. Proses)
4. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. (S.Proses)
5. Melaksanakan layanan pendidikan berupa kelas heterogen pada semester I dan kelas homogen setelah melalui pemetaan hasil belajar pada semester I dengan catatan bahwa pada kelas homogen yang direkomendasikan menempuh studi 2 Tahun jika tidak memenuhi nilai yang diharapkan maka akan dikembalikan kepada kelas biasa atau kelas 3 tahun.
6. Menyempurnakan fungsi dan pemanfaatan Ma'had sebagai ruang belajar tempat tinggal peserta didik . (S. Pengelolaan).
7. Meningkatkan sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran. (S.

Sarpras).

8. Mengikutsertakan tenaga pendidik dan pengajar serta peserta didik dalam pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidik- kan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. (S. Tendik dan KP).
9. Mengembangkan kerja sama yang baik dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, pengusaha serta lembaga lain. (S. Pengelolaan).
10. Menyusun Kurikulum madrasah sesuai dengan BSNP. (S. Isi).
11. Melaksanakan bimbingan olimpiade berkesinambungan. Mengelola Keuangan madrasah secara akuntabel (S.Pembiayaan)
12. Melaksanakan penilaian akademik dan non akademik berbasis penilaian (S. Penilaian)
13. Mewujudkan perolehan UN dan UAMBN diatas standar yang ditetapkan. (S. SKL).
14. Pembentukan dan pembiasaan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah. (S. Sarpras).
15. Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan

c. Tujuan Sekolah

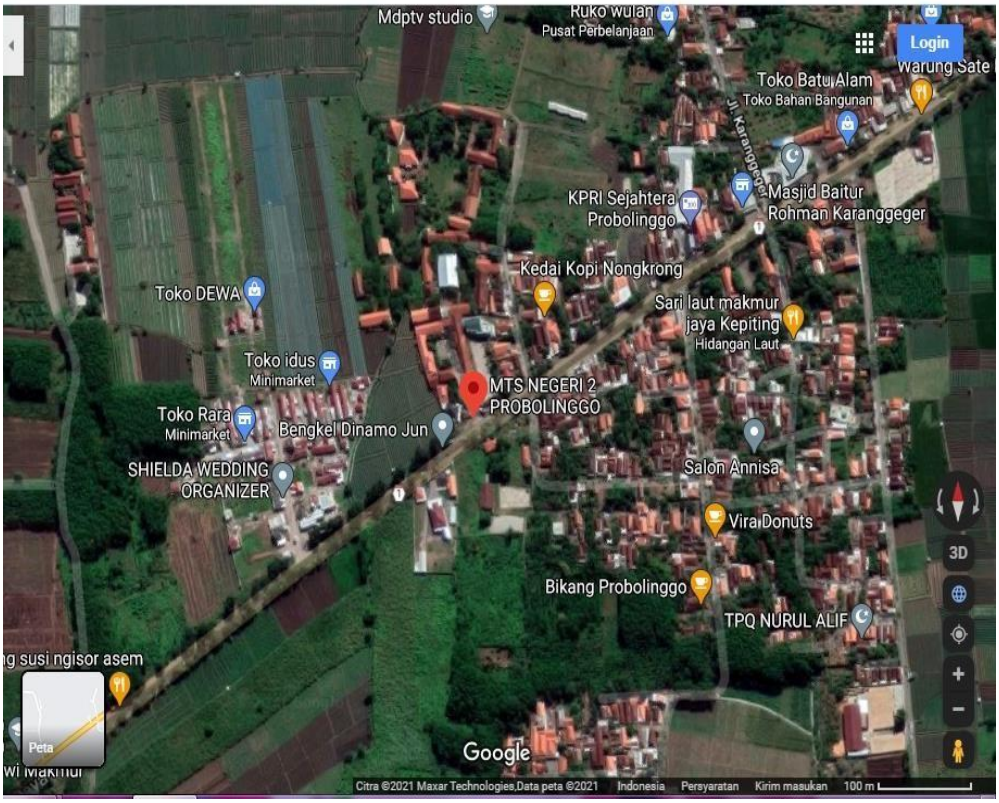
Pada akhir tahun pelajaran 2022/2023 Madrasah dapat :

1. Mewujudkan kehidupan berbudaya yang agamis dengan ditandai dengan perilaku sholeh dan akhlakul karimah.
2. Mengoptimalkan proses KBM dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dengan pendekatan CTL (Contextual

Teaching and Learning).

3. Menghasilkan pencapaian standar kelulusan rata-rata 75 untuk semua mata pelajaran termasuk mulok.
4. Peningkatan prestasi akademik dibuktikan dengan kenaikan rata-rata nilai raport.
5. Peningkatan kemampuan dalam Penguasaan IT, ditunjukkan dengan kenaikan prosentase penguasaan Pembelajaran yang menggunakan IT atau media komputer dari 75 % menjadi 100%.
6. Melaksanakan 4 layanan bimbingan dan konseling (BK).
7. Memiliki tim karya tulis ilmiah yang berjalan efektif dan meraih juara dalam lomba tingkat kabupaten dan propinsi.
8. Peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan IT, olimpiade MIPA dan Bahasa yang berjalan efektif dan dapat meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi.
9. Mempunyai prestasi nonakademik melalui pengembangan bakat dan minat siswa bidang prestasi olahraga dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler tingkat kabupaten, propinsi dan nasional.
10. Terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk KBM.
11. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga madrasah dan masyarakat (Stake Holder).

4. Letak Geografis



4.1 Gambar Letak Geografis MTsN 2 Probolinggo

Letak Geografis MTs Negeri 2 Probolinggo Terletak Jl. Raya Karangpranti, Area Sawah, Karanggeger, Kec. Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur 67281.

5. Jumlah Data Siswa

4.1 Tabel Jumlah Data Siswa

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
2020	9	L	P	177
		95	82	
2021	8	L	P	185
		100	85	
2022	7	L	P	156
		64	92	
Total				518

6. Susunan Personalia MTsN 2 Probolinggo

Susunan Personalian MTsN 2 Probolinggo

Tahun Pelajaran 2022/2023

PIMPINAN DAN BAGIAN :

KOMITE MADRASAH : Ir Imam Musleh

Kepala Madrasah : Mudakkir, S.Pd

Waka Kurikulum : Yushi Mukhlisatul M, S.Hum, M.Pd.I

Penanggung Jawab Program SKS: Drs. Mega Udayana

Bidang Akademik : Erma Yuliastutik, S.Ag

Bidang Penilaian : Sulitiowati, S.Pd

Bidang Remedial Dan Pengyaan : Dra.Hj.Nur Syamsiah, R.mm

Bidang Operator : Umi Sulatri, M.Pd

WALI-WALI KELAS :

NO	**KELAS**	**NAMA**
1	7 A	SITI ANISAH, S.Pd
2	7 B	NUR FADILAH , S.Pd.
3	7 C	ISMAWATI, S.Pd.
4	7 D	ERMA YULIASTUTIK, S,Ag.

5	7 E	NUR FADILAH, S.Ag.
6	7 F	EKO YULIANTO, S.Pd.
7	7 G	DWI HALIMAH, S.Pd.
8	7 H	LILIK FARIDA HAWA, S.Ag
9	8 A	NETY MERY YASMIN, S.Pd, M.Pd
10	8 B	SENIWATI, MPd.I
11	8 C	SITI NUR ISRODIYAH, S.Pd.
12	8 D/9 i	EUIS ROSALINA, S.Pd
13	8 E	UMI SULASTRI, S.Pd
14	8 F	NUR AZZAH, S.Ag.
15	8 G	RUKHAYA, S.Ag.

4.2 Tabel Personalia MtsN 2 Probolinggo

7. Struktur Oganisasi Sekolah

Komite Madrasah	: Ir Imam Musleh
Kepala Madrasah	: Mudakkir, S.Pd

WAKIL KEPALA MADRASAH

Bidang Kurikulum	: Yushi Mukhlisatul M, S.Hum, M.Pd.I
Bidang Kesiswaan	: Siti Anisah, S.Pd
Bidang Sarana Prasarana	: Eko Yulianto, S.Pd.
Bidang Humas	: Hasan, S.Ag
Bidang Mgmp	: Sulistiowati, S.Pd.,Mm
Bidang Pengembangan Mutu	: Dra. Nur Syamsiah Rohweni R, Mm
Bidang Keagamaan	: Erma Yuliastutik S.Ag.
Ketua Program Sks	: Drs Mega
Udayana ketua Bidang Akademik	: Erma Yuliastutik S.Ag.
Ketua Bidang Penilaian	: Sulistiowati, S.Pd
Ketua Bidang Remidial Pengayaan	: Dra. Nur Syamsiah Rohweni R, Mm

Ketua Bidang Operator	: Umi Sulastri, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Nety Mery Yasmin, S.Pd, M.Pd
Kepala Laboratorium Ipa	: Richie Sulistiowati, S.Pd.
Laboran	: Nurul Qoyyimah, S.Pd
Kepala Laboratorium Tik	: M Irsyan Ridwan, S.Kom

KOORDINATOR PEMBINA OLIMPIADE

1. I P A	: Sutriningsih, S.Pd.,Mm
2. Matematika	: Sulistiyowati, S.Pd.,Mm
3. Bahasa Inggris	: Ismawati, S.Pd
4. Bahasa Indonesia	: Dra Tatik Suparti

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Internalisasi nilai-nilai karakter religius yaitu suatu proses memasukkan nilai-nilai karakter religius yang berupa perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan sifat baik dalam diri manusia yang sesuai dengan pedoman agama sehingga nilai-nilai agama tertanam dalam diri manusia dan menjadikan sesorang yang berwatak, berbudi pekerti, serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan keagamaan di MTsN 2 Probolinggo dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius siswa.

Pembiasaan pembacaan Juz Amma yang dilaksanakan di MTsN 2 Probolinggo merupakan Program yang direncanakan guru-guru dan juga merupakan program dari Madrasah yang mana pembiasaan tersebut merupakan bentuk usaha untuk mewujudkan visi dan misi MTsN 2 Probolinggo yaitu “unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan imam dan taqwa serta berwawasan lingkungan” dan juga mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 3.

Pembiasaan ini dijadikan media dalam pembentukan karakter, sehingga peneliti mencari informasi terlebih dahulu terkait proses

internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran. Sebagaiman yang disampaikan kepala madrasah MTsN 2 Probolinggo bapak mudakkir mengatakan :

> *"Iya, bentuk dari kegiatan ini merupakan tujuan kita sesuai dengan visi dan misi di MTsN 2 Probolinggo dalam membentuk budaya madrasah yang religius, salah satunya yaitu program keagamaan yang diimplementasikan melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma. Hal ini sudah dibentuk melalui proses pemetaan bahwa kegiatan keagamaan sudah ada guru PAI sebagai koordinator keagamaan dalam menjalankan program pembiasaan ini, program ini dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu pada jam 7, hal ini tentu merupakan hal yang positif yang akan menjadikan kebiasaan sehari-hari untuk bermanfaat dikehidupan siswa dan suatu ikhtiar guru-guru menjadikan peserta didik yang berkarakter religius"*[49]

Banyak upaya yang dapat dilakukan guna menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter religius salah satunya budaya religius dilingkungan madrasah. Hal ini ditujukkan dengan pemaparan bu Yusi sebagai berikut:

> *"Proses program ini diawali dengan adanya pemetaan terlebih dahulu oleh guru-guru dan juga merupakan salah satu program kerja dari waka kurikulum untuk kegiatan keagamaan dalam*

[49] 02/1-W/F-1/16-VI/2022

pembiasaan ini terbentuklah metode Tahsin untuk membaguskan mengaji bagi siswa yang tidak lancar membaca Al-Quran dan metode Muraja'ah yaitu mengulang-ulang bacaan surah-surah yang ada di Juz Amma agar memudahkan siswa dalam menghafal, tentu saja hal ini merupakan rutinitas yang positif selain menambah wawasan dalam menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT."[50]

Pembiasaan yang telah diprogramkan oleh madrasah tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai suatu tujuan pembiasaan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten sehingga tujuan pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran dipaparkan oleh bu lilik selaku koodinator Keagamaan sebagai berikut:

"*Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengaji dan istiqamah dalam menjalankan pembiasaan keagamaan ini, serta dapat menghafal ayat Al-Qur'an atau Juz Amma dengan mudah. Selain siswa dibimbing dalam membaca surah pendek Di Juz Amma, siswa juga ditarget melakukan kewajiban menyetorkan hafalan Juz Amma untuk syarat mendapatkan SKL (surat kelulusan) bagi kelas 9, sehingga nanti lulus dari madrasah ini bisa mengamalkan apa yang didapat di*

[50] 02/2-W/F-1/20-VI/2022

madrasah ini melalui pembiasaan pembacaan juz amma setiap hari sebelum proses pembelajaran"[51]

Hal ini diperkuat oleh pemaparan nada imtiyas salah satu siswa MTsN 2 Probolinggo sebagai berikut :

"Pembiasaan pembacaan Juz Amma ini merupakan hal positif yang dilakukan secara terus-menerus dimadrasah, melalui program keagamaan yang diadakan dimadrasah ini membiasakan kami mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan ikut metode Tahsin yaitu dimana teman teman yg tidak lancar mengaji dibimbing agar bagus baca Al-Qur'an dan Muraja'ah yaitu setiap pagi semua siswa disini punya jadwal bacaan surah pendek yang ada di Juz Amma dan dibaca secara berulang-ulang sehingga menghafal Juz 30 lebih mudah"[52]

Bentuk terlaksananya proses internalisasi perlu adanya dukungan untuk suatu kegiatan dan masyarakat lingkungan sekolah seharusnya ikut berpartisipasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan ini agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini dipaparkan oleh bu Euis Rosalina sebagai berikut :

"Setiap pagi jam 07.00 siswa sudah melaksanakan kegiatan pembacaan Juz Amma dengan dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama dan pastinya semua guru ikut berpartisipasi iku membaca surah yang ada di Juz Amma sehingga guru menjadikan contoh bagi peserta didik. Kegiatan ini diberi waktu 15 menit

[51] 02/3-W/F-1/23-VII/2022
[52] 02/4-W/F-1/18-VII/2022

sebelum proses pembelajaran dimulai dan kegiatan ini sudah menjadi aturan dimadrasah ini sehingga setiap hari ada jadwal bacaan surah juz amma setiap hari dibagi menjadi beberapa surah pendek yang harus dibaca"[53]

Semua masyarakat lingkungan sekolah harus terlibat, terutama peserta didik dan guru dalam menciptakan budaya sekolah yang religius. Seorang guru perlu melakukan monitoring dan memberi motivasi bagi peserta didik agar termotivasi dan melaksanakan kegiatan secara tertib sesuai aturan. Dalam hal ini bukan hanya guru PAI yang ikut berpartisipasi dalam program keagamaan tetapi juga semua lingkungan masyarakat disekolah serta semua guru mendukung dalam membentuk nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan bu Erma selaku pembina keagamaan asebagai berikut :

"Tergantung pribadi siswa ya, ada yang semangat dan ada yang tidak semangat dalam program pembiasaan ini, tetapi kita semua guru punya tujuan yang lebih kepada siswa dengan memberikan motivasi. Biasanya saya memberikan nasehat dan motivasi seperti ini, saya bilang,nak, bahwa sesuatu yang kita lakukan itu akan kembal ke kita sendiri. Itu biasanya yang sering saya katakana kepada siswa dan banyak motivasi dari guru lainnya agar anak-anak memiliki kesadaran tekait pentingnya progam ini dalam membentuk karakter siswa yang religius dan tidak lupa lupa

[53] 02/5-W/F-1/20-VII/2022

memberikan bimbingan yang bersifat memberikan motivasi dan arahan agar siswa menjalani sesuatu dengan ikhlas"[54]

Dengan adanya motivasi dan nasehat terhadap peserta didik dalam proses pembiasaan pembacaan Juz Amma dalam membentuk karakter religius memungkinkan adanya kesadaran siswa. Dari pemaparan wawancara bersama siswa Dinda Ekawati sebagai berikut :

"Untuk melaksanakan tugas itu adalah sebuah kewajiban, seperti doa dengan membaca Juz Amma setiap hari sebagai usaha mendapatkan surat kelulusan(SKL) dengan setoran menyelesaikan hafalan Juz 30, dengan adanya motivasi dan nasehat dari guru-guru maka dorongan kesadaran melaksanakan tugas dan aturan madrasah dijalankan dengan baik. Dan banyak teman yang sudah bersemangat setofran hafalan jadi saya terpacu menyelesaikan target hafalan, orang tua pun juga mengingatkan bahwa pentingnya programini untuk kehidupan kelak"[55]

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan siswa Muhammad Rehan sebagai berikut :

"Adanya motivasi dari guru tentang pentingnya kegiatan ini untuk kami , kalau lulus dari madrasah ini udah bisa hafal Juz 30 diluar kepala, itu yang membuat proses internalisasi ini berjalan dengan baik atas dukungan gur-guru dan kedua orang tua, dalam pembiasaan ini merupakan suatu ibadah karena mengaji Al-qur'an

[54] 02/6-W/F-1/20-VII/2022
[55] 02/7-W/F-1/21-VII/2022

setiap hari sehingga ini bernilai ibadah kepada Allah dan hafal al-quran juga disebut tahfid"[56]

Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait proses kegiatan pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran, dengan hasil observasi sebagai berikut :

"Pagi hari tepat pada jam 06.50 siswa berdatangan ke madrasah dan bergegas menuju kelas dan pada jam 07.00 siswa mempersiapkan buku bacaan yaitu Juz Amma dan melihat jadwal bacaan surah-surah yang akan dibaca pada hari itu, mereka langsung membaca tanpa adanya perintah terlebih dahulu sambil lalu menunggu guru yang mempunyai jam mengajar pertama, hal ini tentu mengajarkan dan membentuk kedisiplinan sehingga ada kesadaran pentingnya kegiatan keagamaan ini melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma setiap hari"[57]

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MtsN 2 Probolinggo telah terlaksana. Terbukti dari data narasumber yang membenarkan tentang adanya proses penanaman nilai-nilai karakter religius siswa tersebut. Pelaksanaan pembiasaan pembacaan Juz Amma ini diadakan atas pembentukan program yang telah disepakati semua pihak guru di MtsN 2 Probolinggo sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang religius dan mempermudah siswa dalam mengafal Juz 30.

[56] 02/8-W/F-1/21-VII/2022
[57] 01/O/F-1/20-IV/2022

adanya kesadaran siswa tentang program keagamaan yang dilaksanakan setiap hari adalah suatu hal mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan membaca, Menghafal dan mengamalkan melalui bacaan Juz Amma. Dalam hal ini proses penanaman nilai-nilai karakter religius berjalan dengan baik dan merupakan suatu kegiatan yang efisien serta mampu membentuk karakter siswa.

2. Implikasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Implikasi merupakan dampak yang muncul saat kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan dalam hal pengetahuan, sikap, maupun perilakunya. Begitu juga dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo, yang tentunya juga berdampak terhadap nilai nilai karakter religius yang diwujudkan dengan perilaku siswa saat menjalankan pembiasaan pembacaan Juz Amma maupun dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan meningkatnya ketaatan kepada Allah. Sebagai mana hasil wawancara yang disampaikan salah satu siswa oleh emira sebagai berikut :

> *"Iya, karena adanya pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran membuat hafalan Juz Amma semakin mudah dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan ketika sholat, banyak surah pendek yang sudah dihafal, jadi bacaan*

surah pendek dalam sholat tidak hanya surah itu-itu aja, tetapi dengan berbagai surah pendek lainnya yang ada di Juz 30, sehingga melaksanakan ibadah seperti sholat sunnah dhuha , tahajjud dan sholat sunnnah lainnya jadi tau surah pendek apa aja yang akan dibaca, bahkan ketika ada materi pembeajaran yang ada kaitannya dengan surah yang ada di Juz Amma jadi bisa hafal"[58]

Ketaatan kepada Allah SWT., (nilai ibadah) juga dibuktikan dengan kesadaran siswa untuk melaksanakan pembiasaan pembacaan Juz Amma dan surah-surah pendek di Juz Amma yang sudah dihafal diterapkan dalam ibadahnya. Sebagaimana dalam hasil observasi sebagai berikut :

"Peneliti menemukan bahwa dengan mengikuti kegiatan pembiasan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran, adanya peningkatan kesadaran siswa untuk menerapkan pembiasaan tanpa adanya perintah peserta didik langsung bersiap-siap di meja kelas masing-masing dan memulai membaca Juz Amma sesuai dengan bacaan surah-surah juz 30 yang sudah dijadwal oleh koodinator keagamaan dilaksanakn oleh siswa dengan rasa tanggung jawabdan memiliki semangat untuk menghafal, selain bentuk ibadah program ini juga menjadi syarat untuk mendapatkan surat kelulusan (SKL)"[59]

[58] 02/9-W/F-2/21-VII/2022
[59] 01/O/F-2/27-VII/2022

Pelaksanaan pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran memiliki dampak yang baik bagi siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius. Bukan hanya tentang kesadaran siswa tetapi karakter disiplin (taat peraturan) juga muncul dalam pelaksanaan program pembiasaan pembacaan Juz Amma, sebagaimana hasil wawacara dengan bu Lilik sebagai berikut :

> *"Pertama tentang ibadah, kalau Juz Amma sudah dihafal, insyaAllah dalam menjalankan sholatnya bisa baik. Karena nanti mereka terapkan bacaan surah surah pendek itu pada ibadah sholat bahkan sebagai doa dalam melakukan sesuatu, peserta didik juga diberikan jadwal bacaan surah di Juz 30 yang menjadi aturan dari kesepatan koodinator kegamaan untuk surah yg dijadwalkan dibaca berulang-ulang. Dan dengan adanya Muroja'ah itu peserta didik jam 07.00 sudah mempersiapkan membaca Juz 30 yang menjadi program rutinitas siswa setiap hari. Selain memberikan dampak pada penanaman karakter disiplin tetapi juga menanamkan karakter tanggung jawab, kita adakan program pembiasaan ini agar siswa bisa menghafal Juz Amma untuk mendapatkan SKL (surat kelulusan), ini kan sudah bentuk kedisiplinan"*[60]

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam pelaksaan pembiasaan pembacaan Juz Amma ini siswa sudah memiliki

[60] 02/3-W/F-2/22-VII/2022

kedisiplinan yang baik dibuktikan dengan datang tepat waktu untuk melaksanakan program madrasah.

Karakter cinta ilmu dan gemar membaca juga muncul dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo yang tercermin dalam tekad siswa untuk menyelesaikan target hafalannya dan minat siswa dalam membaca Juz Amma (Al-Qur'an)setiap hari tanpa perintah menjadi rutinitas yang positif. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh malika laura sebagai berikut :

> *"Iya, berguna pas pelajaran, misalkan surah –surah pendek Juz 30 yang sudah dihafal ada kaitannya dengan suatu materi mata pelajaran itu kan saya juga membaca artinya jadi saya tau dan mempermudah saya dalam materi pembelajaran, biasanya mata pelajaran agama. Metode Tahsin juga membuat saya semangat dlam belajar mengaji agar mengetahui tata cara mengaji dengan benar"*[61]

Nilai *ruhul jihad* tampak pada sikap siswa yang ditunjukkan siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran. Seperti pemaparan dari bu Erma sebagai berikut :

> *"Saya melihat secara progress, anak-anak itu mau berupaya, berikhtiar, bertanggung jawab, mengikuti yang menjadi aturan dan kompromi kita bersama"*[62]

[61] 02/10-W/F-2/26-VII/2022
[62] 02/6-W/F-2/27-VII/2022

Hal ini senada dengan pemaparan bu Lilik, Dengan hasil wawancara sebagai berikut :

> *"Banyak dari siswa yang sudah menghafal beberapa surah pendek yang ada di Juz Amma lalu menyetorkan hafalannya sebagai upaya menyelesaikan target hafalan agar mendapatkan SKL (surat kelulusan)"*[63]

Pembiasaan pembacaan Juz Amma ini dengan metode *Muraja'ah* sebagai upaya untuk siswa mudah menghafal surah-surah pendek yang ada di Juz 30 dan membentuk siswa yang bersungguh untuk mencapai tujuan. Hal ini dipaparkan oleh Bu Erma yuliastutik sebagai berikut :

> *"Khusus kelas 9 hafalan Juz Amma harus diselesaikan 4 bulan dengan setoran satu surah atau lebih dalam waktu 1 minggu 2 kali, sehingga siswa dalam waktu yang sudah ditentukan mampu menyetorkan hafalan 30 surah kepada guru pendamping hafalan untuk mendapatkan surat kelulusan. Kalau dipersentase 85 persen siswa sudah hampir menyelesaikan hafalannya dan 15 persen siswa masih berusaha menyelesaikan mengejar siswa lain yang sudah hampir menyelesaikan setoran Juz 30."*[64]

C. Pembahasan

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

[63] 02/3-W/F-2/27-VII/2022
[64] 02/6-W/F-2/31-VIII/2022

Pada penerapan kegiatan pembiasaan pembacaan Juz Amma ini adanya musyawarah dan kesepatan bersama dari seluruh guru untuk membentuk kegiatan keagamaan. Dari hasil musyawarah maka diadakannya program keagamaan yaitu pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran dimulai dan menjadi rutinitas yang dilakukan secara teus-menerus. Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa sesuai dengan visi dan misi MTsN 2 Probolinggo yaitu membangun siswa yang bertaqwa kepada Allah dan madrasah yang memiliki budaya religius serta memudahkan dalam membina, mendidik mereka dalam bidang agama yang menjadi kualitas keagamaan yaitu membina, menghayati, mendalami, dan mengalami semua proses penanaman nilai-nilai karakter relgius siswa.

Dari program kegamaan adanya metode yang mendukung jalannya proses pembiasaan ini yaitu metode *Tahsin* untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan metode *Muraja'ah* yaitu mengulang-ulang bacaan Juz Amma setiap hari. Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius adanya peraturan bagi para siswa untuk menyelesaikan bacaan Juz Amma selama 2 minggu dan koordinator keagamaan membuat jadwal untuk dibaca setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan kegiatan ini juga menjadi syarat siswa untuk mendapatkan SKL dalam hal ini siswa diajarkan untuk menjadi karakter siswa yang disiplin. Semua guru ikut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Dari paparan ini ditemukan bahwa proses di MtsN 2 Probolinggo sudah berjalan dengan baik untuk siswa.

Disamping tidak hanya memberikan pendidikan yang bersifat umum akan tetapi juga memberikan sentuhan-sentuhan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa.

2. Implikasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Implikasi memiliki makna keterlibatan, serta akibat yang memiliki dampak secara langsung sebagaimana dalam internalisasi nilai-nilai karakter relgius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran tentu memiliki keterlibatan dalam dampaknya. Berdasarkan data yang telah dihasilkan, program keagamaan pembiasaan pembacaan Juz Amma memberikan pengaruh yang signifikan bagi peserta didik. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ada beberapa dampak yang ditemukan sebagai berikut :

a. Taat kepada Allah (nilai ibadah) ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesadaran untuk berdoa sebelum pembelajaran, membaca Juz Amma tanpa diperintah terlebih dahulu oleh bapak ibu guru. Selain itu peserta didik menjadi istiqamah dalam beribadah, dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca Juz Amma sehari-hari peserta didik meneraapkannya tanpa ada paksaan. Apabila peseta didik sudah terbiasa melaksanakan pembacaan Juz Amma setiap hari dan menghafal Juz 30, maka perubahan tersebut akan tertanam dalam diri

peserta didik dan meuju pribadi yang lebih baik berlangsung lama hingga tua nanti. Usaha menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang ada fokusnya hanya juz 30, selain itu hafalan yang kita hafal diterapkan dalam ibadah kita seperti sholat dan ibadah laiinya.

b. Disiplin (taat peraturan) dan tanggung jawab, dibuktikan pada saat pelaksanaan pembiasaan pembacaan Juz Amma. Disiplin memiliki arti patuh serta taqwa terhadap peraturan yang berlaku, sehingga disiplin berakibat terhadap memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina sera membentuk tingkah laku yang esklusif sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan serta dicontohkan.[65] Kesadaran siswa datang ke madrasah dengan tepat waktu, siswa yang menyiapkan buku Juz Amma sebagai pegangan bacaanya yang sudah terjadwal. Selain itu ditunjukkan dengan adanya waktu dalam pembiasaan yaitu jadwal bacaan Juz Amma yang harus selesai dibaca selama dua minggu dan hafalannya merupakn target untuk bisa mendapatkan SKL (surat kelulusan)

c. Cinta ilmu dan gemar membaca, dibuktikan pada pelaksanaan kegiatn pembiasaan pembacaan Juz Amma itu sendiri dimana dalam pembiasaan pembacaan Juz Amma siswa menghafal surah-surah pendek di Juz Amma. Hafalan yang telah dihafal akan disetorkan ke guru pembimbing kegiatan pembiasaan pembacaan Juz Amma, bukan hanya itu minat membaca siswa juga terlihat ketika mereka antusias

[65] Rika Aswidar, Siti Sahara Saragih. Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Kepada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 2021, 140.

mengambil Juz Amma Ditas para siswa untuk segera dibaca dengan kemauan mereka sendiri tanpa diperintah.

d. Nilai *ruhul jihad*, ialah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia untuk senantiasa berkerja keras dan memiliki semangat juang yang tinggi.[66] Seseorang perlu memiliki karakter ruhul jihad dalam melakukan kesehariannya, hal ini ditunjukkan dengan upaya (ikhtiar) siswa untuk segera menyelesaikan target hafalannya dengan melaksanakan membaca Juz Ammasecara berulang-ulang dan bersungguh dalam menghafal sehingga mendapatkan SKL (surat kelulusan).

[66] Mega Nur Afni, Nadri Toja. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.* 2(1), 2022, 61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum Proses Pembelajaran dengan apa yang telah dirumuskan dalam permasalah-permasalahan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran dengan cara yaitu :
   a.) Perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh madrasah atas dasar kesepakatan semua guru, atas gagasan guru PAI, Wakakurikulum, dan pembiasaan pembacaan Juz Amma menjadi program keagamaan madrasah.
   b.) Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dibentuk dalam program keagamaan yaitu ; pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran, metode Tahsin, Metode Muraja'ah, dan target hafalan siswa juz 30 untuk persyaratan mendapatkan SKL (surat kelulusan).
   c.) Semua kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan, motivasi dan bimbingan dari semua guru atas program pembiasaan pembacaan Juz Amma. Pembiasaan ini juga memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik serta menjadikan perilaku baik dan menimbulkan kedisiplinan dalam beribadah.

2. Implikasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo memberikan dampak yang positif yaitu terbentuknya nilai karakter taat kepada Allah SWT.,(Nilai Ibadah), disiplin (taat peraturan), tanggung jawab, cinta ilmu, gemar membaca, dan *nilai Ruhul Jihad.*

B. Saran

1. Bagi Peneliti

   Untuk meningkatkan wawasan penelitian tentang tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum Proses Pembelajaran di MtsN 2 Probolinggo

2. Bagi pihak MTsN 2 Probolinggo

   Untuk melakukan perbaikan atau pembenahan terhadap program kegiatan keagamaan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo dan memberikan motivasi dalam mengembangkan karakter siswa yang lebih baik

3. Bagi siswa

   Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menjalankan dan mengikuti proses nilai-nilai karakter religius siswa sehingga apa yang diperoleh di madrasah dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Anwar Dkk. 2019. *Pendidikan dan Metode Pembinaan Karakter*. Makassar: Interlegensi Indonesia.

Ahmadi, Abu, H. dan Salimi Noor. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. 2017. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Qarni, Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.

Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

Arief, Miftah, M.Pd. 2020. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*. Malang: Literasi Nusantara.

Arifin,Yanuar. 2012. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Bestari,Muhammad. 2020. Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya. *Jurnal Dirasat STAIINDO Jakarta.* 2 (nomor). 125.

DEPDIKBUD. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dr. Rukin, S.Pd., M.Si. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Fahrudin, Ahmad Afghar dan Syamsi, Moh. 2020. Korelasi Antara Strategi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dengan Terbentuknya Akhlak Dalam Diri Siswa. *Jurnal Attaqwa Ilmu Pendidikan islam*. 2 (nomor). 146.

Fitrah, Muh. M.Pd dan Dr. Luthfiyah, M.Ag. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

Fuaduddin dan Basri Cik Hasan. 2022. *Dinamikan Pemikiran Islam*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.

Genggong Tim INZAH. 2016. *Pedoman Penulisan skripsi.* Kraksaan Probolinggo: INZAH Press.

Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia.

Harahap, Nursapia Dr.,M.A. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera: Wal-Ashri Publishing.

Herwibowo, Bobby. 2020. *Meraih 1001 Keajaiban Hidup Dengan Al-Qu'an*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agma Ilam: Integrasi Nilai-Nilai Akidah Syari'ah dan Ahklak*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Isnaini, Muhammad. 2013. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal At-Ta'lim*. 6 (nomor): 445.

Isnaini, Muhammad. 2013. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Madrasah. *Jurnal Al-Ta'lim, IAIN Raden Palembang*. 6 (nomor): 446.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter. *http://kbbi.web.id/karakter.html*. (Tanggal 14 Maret 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Nilai-Nilai. *Https://KBBI.web.id./nilai.html*, (Tanggal 14 Maret 2022).

Kurnoto, Yuver. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Sosial.Vol. 4 No. 2, 2017.

Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

Marzuki, Dr. M.Ag. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta:AMZAH.

Mega Nur Afni, Nadri Toja. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Film Omar dan Hana. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 1, 2022.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya:Citra Media.

Mulyasa E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Pribadi.

Mushfi Muhammad. 2011. Internalisasi Karakter Religius disekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARISSUNA*. 1 (nomor). 11.

Mustap Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidkan Karakter*. Surabaya:CV. Jakad Publishing Surabaya.

Nilamsari Natalina. 2014. Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 2 (nomor).178.

Pertiwi, Eky Prasetya dan Zahro Lanatuz. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Serta Bermain Peran.* Yogyakarta: NUSAMEDIA.

Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Purba Sukarman, dkk. 2021. *Landasan Pedagogik (Teori dan Kajian)*. Yayasan Kita Menulis.

Rika Aswidar, Siti Sahara Saragih. Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin Kepada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol. 6 No. 1, 2021.

Rukayat, Ajat Rukayat Dr., M.Pd. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Sadewo, Erie. *Character Building*. Jakarta: Republika.

Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.

Siyoto, Sandu dan Sodik, Muhammad Aji. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sukatin dan Al-Faruk Shoffah Saifillah. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Suparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membentuk Hati*. Jakarta: AR-Ruzz Media.

Tsauri, MM., Sofyan,Drs. 2015. *Pendidikan Karakter (Peluang dalam Membangun Karkter Bangsa).* Jember : IAIN Jember Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3 *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Yusuf, Muri Prof. Dr. A., M.Pd. 2017. *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, M.Ag., Dr. Kadar M. 2012. *Studi Alquran.* Jakarta: AmZAH.

Zanki, Harits Azmi. S.Pd,. M.Pd. 2021. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) dilingkungan Madrasah*. Indramayu: CV. Adanu Ahmata.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

TRANSKIP OBSERVASI

NO CL : 01
Koding : 01/O/F-1/20-IV/2022
Tanggal Pengamatan : 20 April 2022
Jam : 06.30-07.30
Disusun Jam :19.26-21.30
Kegiatan yang di Observasi : Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Aspek yang diamati	Keterangan
Proses kegiatan siswa dalam proses pembacaan Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai.	Pagi hari tepat pada jam 06.50 siswa berdatangan ke madrasah dan bergegas menuju kelas dan pada jam 07.00 siswa mempersiapkan buku bacaan yaitu Juz Amma dan melihat jadwal bacaan surah-surah yang akan dibaca pada hari itu, mereka langsung membaca tanpa adanya perintah terlebih dahulu sambil lalu menunggu guru yang mempunyai jam mengajar pertama, hal ini tentu mengajarkan dan membentuk kedisiplinan sehingga ada kesadaran pentingnya kegiatan keagamaan ini melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma setiap hari.

TRANSKIP OBSERVASI

NO CL : 01
Koding : 01/O/F-2/27-VII/2022
Tanggal Pengamatan : 27 Juli 2022
Jam : 06.40-07.30
Disusun Jam :20.00-21.00
Kegiatan yang di Observasi :Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Aspek yang diamati	Keterangan
Dampak dari pembiasaan pembacaan Juz Amma terhadap internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa dan kesadaran siswa tentang tujuan program kegamaan.	Peneliti menemukan bahwa dengan mengikuti kegiatan pembiasan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran, adanya peningkatan kesadaran siswa untuk menerapkan pembiasaan tanpa adanya perintah peserta didik langsung bersiap-siap di meja kelas masing-masing dan memulai membaca Juz Amma sesuai dengan bacaan surah-surah juz 30 yang sudah dijadwal oleh koodinator keagamaan dilaksanakn oleh siswa dengan rasa tanggung jawabdan memiliki semangat untuk menghafal, selain bentuk ibadah program ini juga menjadi syarat untuk mendapatkan surat kelulusan (SKL).

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/1-W/F-1/16-VI/2022

Nama Informan : Mudakkir, S.Pd.

Tanggal : 16 Juni 2022

Jam : 11.00-11.30

Disusun Jam : 17.00-19.00

Tempat Wawancara : di Ruang Kepala MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*iya, bentuk dari kegiatan ini merupakan tujuan kita sesuai dengan visi dan misi di MTsN 2 Probolinggo dalam membentuk budaya madrasah yang religius, salah satunya yaitu program keagamaan yang diimplementasikan melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma. Hal ini sudah dibentuk melalui proses pemetaan bahwa kegiatan keagamaan sudah ada guru PAI sebagai koordinator keagamaan dalam menja;ankan program pembiasaan ini, program ini dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu pada jam 7, hal ini tentu merupakan hal yang positif yang akan menjadikan kebiasaan sehari-hari untuk bermanfaat dikehidupan siswa dan suatu ikhtiar guru-guru menjadikan peserta didik yang berkarakter religius.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat direfleksikan bahwa kegiatan ini sesuai dengan visi dan misi Madrasah dengan tujuan membentuk karakter religius melalui budaya religius yaitu pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran dan kegiatan ini merupakan program yang berdasarkan adanya pemetaan tentang program keagamaan atas musyawarah semua guru.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/2-W/F-1/20-VI/2022

Nama Informan : Yushi Mukhlisatul, S.Hum., M.Pd.I

Tanggal : 20 Juni 2022

Jam : 09.00-10.30

Disusun Jam : 20.00-22.11

Tempat Wawancara : di Ruang Kantor MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah ada rancangan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Proses program ini diawali dengan adanya pemetaan terlebih dahulu oleh guru-guru dan juga merupakan salah satu program kerja dari waka kurikulum untuk kegiatan keagamaan dalam pembiasaan ini terbentuklah metode Tahsin untuk membaguskan mengaji bagi siswa yang tidak lancer membaca Al-Quran dan metod Muraja'ah yaitu mengulang-ulang bacaan surah-surah yang ada di Juz Amma agar memudahkan siswa dalam menghafal, tentu saja hal ini merupakan rutinitas yang positif selain menambah wawasan dalam menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas dapat direfleksikan bahwa proses pembiasaan ini diawali dengan adanya pemetaan terlebih dahulu oleh semua guru dan menjadi bagian program kerja waka kurikulum, lalu terbentuk suatu metode yang mendukung dalam pembiasaan ini yaitu adanya metode *Tahsin* dan *Muraja'ah.*

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/3-W/F-1/23-VII/2022

Nama Informan : Lilik Farida Hawa, S.Ag.

Tanggal : 23 Juli 2022

Jam : 09.50-10.30

Disusun Jam : 17.00-19.00

Tempat Wawancara : Ruang guru MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apa hal yang ingin dicapai dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa terbiasa mengaji dan istiqamah dalam menjalankan pembiasaan keagamaan ini, serta dapat menghafal ayat Al-Qur'an atau Juz Amma dengan mudah. Selain siswa dibimbing dalam membaca surah pendek Di Juz Amma, siswa juga ditarget melakukan kewajiban menyetorkan hafalan Juz Amma untuk syarat mendapatkan SKL (surat kelulusan) bagi kelas 9, sehingga nanti lulus dari madrasah ini bisa mengamalkan apa yang didapat di madrasah ini melalui pembiasaan pembacaan juz amma setiap hari sebelum proses pembelajaran.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diadakan dengan tujua agar siswa terbiasa mengaji setiap hari dan memudahkan siswa dalam menghafal Juz 30 (Juz Amma) sehingga nantinya bisa berguna bagi kehidupan peserta didik.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/4-W/F-1/18-VII/2022

Nama Informan : Nada Imtiyas

Tanggal : 18 Juli 2022

Jam : 09.45-10.00

Disusun Jam : 17.00-19.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Bagaimana kegiatan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*pembiasaan pembacaan Juz Amma ini merupakan hal positif yang dilakukan secara terus-menerus dimadrasah, melalui program keagamaan yang diadakan dimadrasah ini membiasakan kami mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan ikut metode Tahsin yaitu dimana teman teman yg tidak lancer mengaji dibimbing agar bagus baca Al-Qur'an dan Muraja'ah yaitu setiap pagi semua siswa disini punya jadwal bacaan surah pendek yang ada di Juz Amma dan dibaca secara berulang-ulang sehingga menghafal Juz 30 lebih mudah*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan pembacaan Juz Amma ini sebuah rutinan yang positif dan memudahkan siswa dalam menghafal bacaan Juz Amma

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/5-W/F-1/20-VII/2022

Nama Informan : Euis Rosalina S,Pd.

Tanggal : 20 Juli 2022

Jam : 07.00-08.30

Disusun Jam : 20.00-21.30

Tempat Wawancara : di Depan Ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah semua guru ikut serta dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Setiap pagi jam 07.00 siswa sudah melaksanakan kegiatan pembacaan Juz Amma dengan dibimbing oleh guru yang mengajar pada jam pertama dan pastinya semua guru ikut berpartisipasi iku membaca surah yang ada di Juz Amma sehingga guru menjadikan contoh bagi peserta didik. Kegiatan ini diberi waktu 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dan kegiatan ini sudah menjadi aturan dimadrasah ini sehingga setiap hari ada jadwal bacaan surah juz amma setiap hari dibagi menjadi beberapa surah pendek yang harus dibaca.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa semua guru yang memiliki jam ngajar pertama ikut berpartisipasi dengan membimbing bacaan surah-surah pendek sesuai jadwal bacaan yang berlaku.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/6-W/F-1/20-VII/2022

Nama Informan : Erma Yuliatutik, S.Ag.

Tanggal : 20 Juli 2022

Jam : 10.30-11.00

Disusun Jam : 18.00-21.00

Tempat Wawancara : Ruang guru MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apa ada nasehat atau motivasi dari guru kepada dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Tergantung pribadi siswa ya, ada yang semangat dan ada yang tidak semangat dalam program pembiasaan ini, tetapi kita semua guru punya tujuan yang lebih kepada siswa dengan memberikan motivasi. Biasanya saya memberikan nasehat dan motivasi seperti ini, saya bilang,nak, bahwa sesuatu yang kita lakukan itu akan kembal ke kita sendiri. Itu biasanya yang sering saya katakana kepada siswa dan banyak motivasi dari guru lainnya agar anak-anak memiliki kesadaran tekait pentingnya progam ini dalam membentuk karakter siswa yang religius dan tidak lupa lupa memberikan bimbingan yang bersifat memberikan motivasi dan arahan agar siswa menjalani sesuatu dengan ikhlas.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan nasehat dan bimbingan terhadap pentingnya program ini bagi kehidupan peserta didik. Motivasi ini sebagai dorongan kepada siswa agar bersemangat dalam kegiatan pembiasaan keagamaan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/7-W/F-1/21-VII/2022

Nama Informan : Dinda Ekawati

Tanggal : 21 Juli 2022

Jam : 09.45-10.25

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah guru nasehat atau motivasi terkait proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Untuk melaksanakan tugas itu adalah sebuah kewajiban, seperti doa dengan membaca Juz Amma setiap hari sebagai usaha mendapatkan surat kelulusan(SKL) dengan setoran menyelesaikan hafalan Juz 30, dengan adanya motivasi dan nasehat dari guru-guru maka dorongan kesadaran melaksanakan tugas dan aturan madrasah dijalankan dengan baik. Dan banyak teman yang sudah bersemangat setofran hafalan jadi saya terpacu menyelesaikan target hafalan, orang tua pun juga mengingatkan bahwa pentingnya programini untuk kehidupan kelak.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari guru menyadarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan dan semangat dalam setoran hafalan sesuai target.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/8-W/F-1/21-VII/2022

Nama Informan : Muhammad Rehan

Tanggal : 21 Juli 2022

Jam : 12.40-13.00

Disusun Jam : 21.00-22.00

Tempat Wawancara : Ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah guru nasehat atau motivasi terkait proses internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*adanya motivasi dari guru tentang pentingnya kegiatan ini untuk kami , kalau lulus dari madrasah ini udah bisa hafal Juz 30 diluar kepala, itu yang membuat proses internalisasi ini berjalan dengan baik atas dukungan gur-guru dan kedua orang tua, dalam pembiasaan ini merupakan suatu ibadah karena mengaji Al-qur'an setiap hari sehingga ini bernilai ibadah kepada Allah dan hafal al-quran juga disebut tahfid*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari guru menyadarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan dan semangat dalam setoran hafalan sesuai target.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/9-W/F-2/21-VII/2022

Nama Informan : Emira

Tanggal : 21 Juli 2022

Jam : 13.15-01.30

Disusun Jam : 21.00-22.00

Tempat Wawancara : di Taman MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah ada dampak bagi siswa dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo ?
Informan	*Iya, karena adanya pembiasaan membaca Juz Amma sebelum proses pembelajaran membuat hafalan Juz Amma semakin mudah dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan ketika sholat, banyak surah pendek yang sudah dihafal, jadi bacaan surah pendek dalam sholat tidak hanya surah itu-itu aja, tetapi dengan berbagai surah pendek lainnya yang ada di Juz 30, sehingga melaksanakan ibadah seperti sholat sunnah dhuha , tahajjud dan sholat sunnnah lainnya jadi tau surah pendek apa aja yang akan dibaca, bahkan ketika ada materi pembeajaran yang ada kaitannya dengan surah yang ada di Juz Amma jadi bisa hafal.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dari kegiatan keagamaan ini yaitu ketaataan kepada Tuhannya dengan menerapkan hafalan Juz 30 dalam sholatnya maupun doa-doa

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/3-W/F-2/22-VII/2022

Nama Informan : Lilik Farida Hawa S.Ag.

Tanggal : 22 Juli 2022

Jam : 08.00-09.00

Disusun Jam : 18.30-21.00

Tempat Wawancara : di ruang guru MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo memberikan dampak terhadap siswa ?
Informan	*Pertama tentang ibadah, kalau Juz Amma sudah dihafal, insyaAllah dalam menjalankan sholatnya bisa baik. Karena kan nanti mereka terapkan bacaan surah surah pendek itu pada ibadah sholat bahkan sebagai doa dalam melakukan sesuatu, peserta didik juga diberikan jadwal bacaan surah di Juz 30 yang menjadi aturan dari kesepatan koodinator kegamaan untuk surah yg dijadwalkan dibaca berulang-ulan. Dan dengan adanya Muroja'ah itu peserta didik jam 07.00 sudah mempersiapkan membaca Juz 30 yang menjadi program rutinitas siswa setiap hari. Selain memberikan dampak pada penanaman karakter disiplin tetapi juga menanamkan karakter tanggung jawab, kita adakan program pembiasaan ini agar siswa bisa menghafal Juz Amma untuk mendapatkan SKL (surat kelulusan), ini kan sudah bentuk kedisiplinan*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak nilai kedisiplinan karena adanya jadwal dalam pembiasaan pembacaan Juz Amma sebagai rutinan dan target hafalan hafalan yang harus diselesaikan sebagai syarat kelulusan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/10-W/F-2/26-VII/2022

Nama Informan : Malika Laura

Tanggal : 26 Juli 2022

Jam : 09.45-10.30

Disusun Jam : 18.30-21.00

Tempat Wawancara : di ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah ada dampak dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo memberikan dampak terhadap siswa ?
Informan	*iya, berguna pas pelajaran, misalkan surah –surah pendek Juz 30 yang sudah dihafal ada kaitannya dengan suatu materi mata pelajaran itu kan saya juga membaca artinya jadi saya tau dan mempermudah saya dalam materi pembelajaran, biasanya mata pelajaran agama. Metode Tahsin juga membuat saya semangat dlam belajar mengaji agar mengetahui tata cara mengaji dengan benar.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembiasaan pembacaan Juz Amma sebagai rutinan positif keagamaan yang dilakukan memberikan dampak cinta ilmu dan gemar membaca.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/6-W/F-2/27-VII/2022

Nama Informan : Erma Yuliastutik, S.Ag.

Tanggal : 27 Juli 2022

Jam : 08.40-09.30

Disusun Jam : 19.00-21.00

Tempat Wawancara : di ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah ada dampak dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo memberikan dampak terhadap siswa ?
Informan	*saya melihat secara progress, anak-anak itu mau berupaya, berikhtiar, bertanggung jawab, mengikuti yang menjadi aturan dan kompromi kita bersama.*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembiasaan ini yaitu nilai ruhul jihad. Dimana siswa ada kemauan berupaya, bertanggung jawab dan menyelesaikan target hafalan Juz 30 untuk syarat kelulusan.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/3-W/F-2/27-VII/2022

Nama Informan : Lilik Farida Hawa S.Ag.

Tanggal : 27 Juli 2022

Jam : 09.40-10.30

Disusun Jam : 18.00-19.00

Tempat Wawancara : di asrama MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Apakah ada implikasi dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran di MTsN 2 probolinggo memberikan dampak terhadap siswa ?
Informan	*Banyak dari siswa yang sudah menghafal beberapa surah pendek yang ada di Juz Amm lalu menyetorkan hafalannya sebagai upaya menyelesaikan target hafalan agar mendapatkan SKL (surat kelulusan)*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya dampak dari pembiasaan pembacaan Juz Amma yaitu nilai ruhul jihad, dimana siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal Juz Amma dan menyelesaikan target hafalan untuk mendapatkan SKL (surat kelulusan).

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/6-W/F-2/31-VIII/2022

Nama Informan : Erma Yuliastutik, S.Ag.

Tanggal : 31 Agustus 2022

Jam : 08.40-09.30

Disusun Jam : 19.00-22.00

Tempat Wawancara : di ruang kelas MTsN 2 Probolinggo

Topik Wawancara : Implikasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran

Peneliti	Bagaimana capaian siswa dalam setoran hafalan Juz Amma di MTsN 2 Probolinggo
Informan	*"Khusus kelas 9 hafalan Juz Amma harus diselesaikan 4 bulan dengan setoran satu surah atau lebih dalam waktu 1 minggu 2 kali, sehingga siswa dalam waktu yang sudah ditentukan mampu menyetorkan hafalan 30 surah kepada guru pendamping hafalan untuk mendapatkan surat kelulusan. Kalau dipersentase 85 persen siswa sudah hampir menyelesaikan hafalannya dan 15 persen siswa masih berusaha menyelesaikan mengejar siswa lain yang sudah hampir menyelesaikan setoran Juz 30"*
Refleksi	Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dari pembiasaan ini siswa kelas 9 sudah hampir menyelesaikan setoran hafalan Juz 30 untuk persyaratan mendapatkan surat kelulusan.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/20-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz Amma Sebelum Proses Pembelajaran di MTsN 2 Probolinggo

Tanggal Pencatatan : 20 Juli 2022

Jam Pencatatan : 07.00 WIB.

Bukti Dokumen	  Gambar 5.1 Proses kegiatan pembiasaan Pembacaan Juz Amma sebelum pembelajaran
Refleksi	Dari gambar diatas dapat direalisasikan bahwa peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan rutinan pembiasaan Juz Amma sebelum proses pembelajaran dimulai.

TRANSKIP DOKUMENTASI

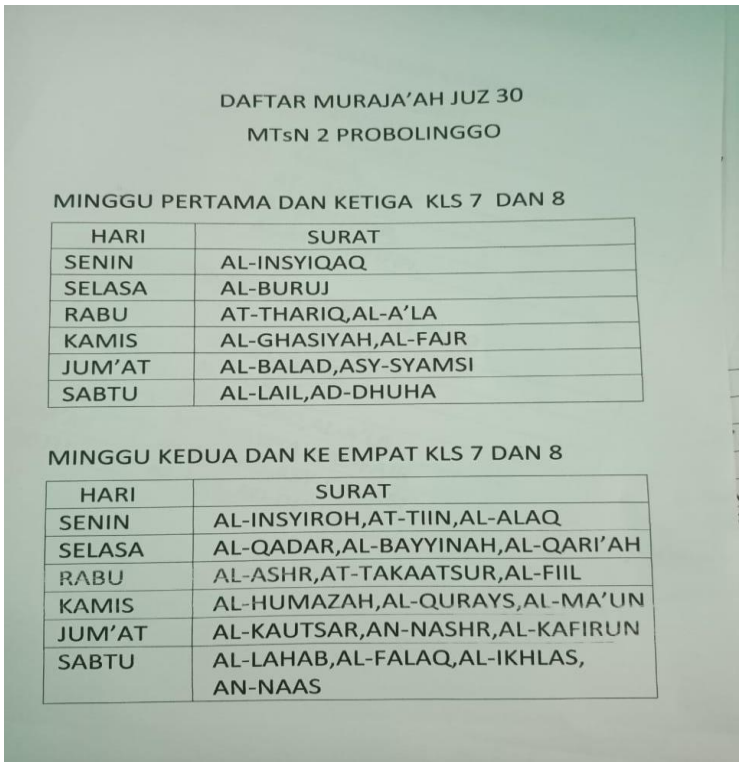
Koding : 03/D/F-1/19-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Jadwal Muraja'ah

Tanggal Pencatatan : 19 Juli 2022

Jam Pencatatan : 06.30 WIB.

Bukti Dokumen	 DAFTAR MURAJA'AH JUZ 30 MTsN 2 PROBOLINGGO MINGGU PERTAMA DAN KETIGA KLS 7 DAN 8 HARI | SURAT SENIN | AL-INSYIQAQ SELASA | AL-BURUJ RABU | AT-THARIQ,AL-A'LA KAMIS | AL-GHASIYAH,AL-FAJR JUM'AT | AL-BALAD,ASY-SYAMSI SABTU | AL-LAIL,AD-DHUHA MINGGU KEDUA DAN KE EMPAT KLS 7 DAN 8 HARI | SURAT SENIN | AL-INSYIROH,AT-TIIN,AL-ALAQ SELASA | AL-QADAR,AL-BAYYINAH,AL-QARI'AH RABU | AL-ASHR,AT-TAKAATSUR,AL-FIIL KAMIS | AL-HUMAZAH,AL-QURAYS,AL-MA'UN JUM'AT | AL-KAUTSAR,AN-NASHR,AL-KAFIRUN SABTU | AL-LAHAB,AL-FALAQ,AL-IKHLAS, AN-NAAS Gambar 5.2 Jadwal Muraja'ah Pembacaan Juz Amma sebelum pembelajaran
Refleksi	Dari gambar diatas direalisasikan bahwa peneliti mendaptan jadwal Muraja'ah yang ditempelkan di kelas

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-2/23-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan guru koodinator keagamaan

Tanggal Pencatatan : 23 Juni 2022

Jam Pencatatan : 09.40 WIB.

Bukti Dokumen	 Gambar 5.3 Wawancara bersama guru Koordinator keagamaan di MTsN 2 Probolinggo
Refleksi	Dari gambar diatas direalisasikan bahwa peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru MTsN 2 Probolinggo

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-1/27-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan guru MTsN 2 Probolinggo

Tanggal Pencatatan : 27 Juli 2022

Jam Pencatatan : 08.40 WIB.

Bukti Dokumen	 Gambar 5.4 Wawancara bersama guru di MtsN 2 Probolinggo
Refleksi	Dari gambar diatas direalisasikan bahwa peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru MtsN 2 Probolinggo

TRANSKIP DOKUMENTASI

Koding : 03/D/F-2/21-VII/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara dengan salah satu siswa MTsN 2 Probolinggo

Tanggal Pencatatan : 21 Juli 2022

Jam Pencatatan : 09.45 WIB.

Bukti Dokumen	 Gambar 5.5 Wawancara bersama salah satu siswa di MTsN 2 Probolinggo
Refleksi	Dari gambar diatas direalisasikan bahwa peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama salah satu siswa MTsN 2 Probolinggo.

CATATAN REVISI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI
UNIVERSITA ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
TAHUN AKADEMIK 2022-2023

Nama : Anggraini Dwi Wirani
NIM :
Fakultas :
Program Studi :
Judul proposal skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan — . . .

Catatan Revisi :

No	Hal-hal yang direvisi	Ket
1	Revisi Abstrak & Skripsi (Draft Skripsi).	
2	Deskripsikan hasil Data jumlah Siswa & Sampai Siswa	Bab IV
3	di hasil Deskripsi Data di Bab IV.	
4	Capai Sesuai Item 5 aja, uraikan Sesuai Skripsi di	
5	deskripsi hasil Data.	
6		
7		
8		
9		
10		

Probolinggo, ...29...Agt..... 2022

Ketua Penguji,

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

Sekretaris,

Kustiana Arisanti, M.Pd.I

Ketua Program Studi

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Abd. Aziz, M.Ag.

Catatan : **Data revisi ini diberikan kepada Dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2**

Lampiran 2.

Riwayat Hidup



Anggraeni Dwi Wiranti dilahirkan pada tanggal 25 Juli 2000 di Desa Bulang, Gending, Probolinggo. Anak kedua dari bapak Samiran dan ibu Sugini. Pendidikan sekolah ditamatkannya pada tahun 2011-2013 di SdN 2 Bulang Gending Probolinggo. Kemudian pendidikan MTs ditamatkannya pada tahun 2015-2016 di MTsN 2 Probolinggo. Serta pendidikan Madrasah Aliyah ditamatkannya di MAN 2 Probolinggo. Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2018-2019 sampai sekarang .